



Pembelajaran Sosiologi Berbasis Wahyu bagi Guru dan Siswa SMA di Kota Pagar Alam dan Kabupaten Muara Enim

Ridhah Taqwa^{1*}, Dyah Hapsari Eko¹, Erna Retna Safitri², Retna Mahriani³, Yulasteriyani¹

¹Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia, 30662

²Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia, 30129

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia, 30128

*Email koresponden: ridhotaqwa@fisip.unsri.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 03 Sep 2025

Accepted: 15 Okt 2025

Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Sosiologi Berbasis Wahyu,

Nilai-Nilai Al-Qur'an,

Metode Pengajaran.

A B S T R A K

Pendahuluan: Pembelajaran sosiologi tidak hanya membahas hubungan sosial antarindividu dan kelompok, tetapi juga mengaitkan manusia dengan Tuhananya sesuai ajaran Al-Qur'an. Integrasi nilai wahyu penting untuk memperkuat pemahaman sosial yang bermoral. PKM berjudul "*Pembelajaran Sosiologi Berbasis Wahyu kepada Guru dan Siswa SMA di Kota Pagar Alam dan Kabupaten Muara Enim*" dilaksanakan untuk mengenalkan konsep sosiologi berbasis wahyu dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. **Metode:** PKM dilakukan melalui tiga tahap: Pembukaan dan *pretest* untuk mengukur pemahaman awal, penyampaian materi melalui kuliah desa yang menghubungkan teori sosiologi dengan nilai Al-Qur'an, dan *posttest* untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta. **Hasil:** Kegiatan berjalan lancar dengan respons positif. Nilai peserta meningkat dari 64% pada *pretest* menjadi 87% pada *posttest*. **Kesimpulan:** PKM ini efektif meningkatkan pemahaman peserta mengenai pembelajaran sosiologi berbasis wahyu dan layak dijadikan model pengembangan pembelajaran yang berkarakter dan bernilai Islami.

A B S T R A C T

Keywords:

Al-Qur'an Values,

Revelation-Based Sociology,

Teaching Methods.

Background: Sociology learning not only examines social relations between individuals and groups but also emphasizes the relationship between humans and God as taught in the Qur'an. Integrating divine values strengthens moral and ethical understanding in social studies. This Community Service Program (PKM), titled "*Revelation-Based Sociology Learning for Teachers and Students in Pagar Alam City and Muara Enim Regency*," was conducted to introduce the concept of revelation-based sociology and its application in daily life. **Method:** The PKM was carried out in three stages: an opening session with a pre-test to measure initial understanding, a main session through a village lecture that connected sociological theories with Qur'anic values, and a posttest to evaluate improvement in participants' comprehension. **Result:** The program ran smoothly with positive responses. Participants' scores increased from 64% (pretest) to 87% (posttest). **Conclusion:** This PKM effectively improved participants' understanding of revelation-based sociology and can serve as a model for character-based, Islamic-oriented sociology learning.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pada masyarakat digital dewasa ini, dunia pendidikan semakin menghadapi banyak tantangan yang besar. Tantangan tidak hanya pada bagaimana menyediakan fasilitas pendidikan yang lengkap dan pembiayaan yang cukup, tetapi yang lebih penting lagi bagaimana membentuk karakter peserta didik yang berakhhlak mulia. Tantangan tidak hanya pada kurikulum pembelajaran dan tersedianya guru yang berpendidikan cukup ([Labudasari et al., 2024](#); [Rahayu et al., 2024](#)), tetapi bagaimana menjadikan siswa lebih meningkat pengetahuan, keterampilan, dan pada bersamaan juga meningkat iman dan taqwanya ([Nurlinwati et al., 2024](#); [Rohmadani et al., 2024](#); [Wagino et al., 2024](#); [Mahdi & Hakim, 2024](#); [Amelia et al., 2024](#); [Agustin et al., 2024](#); [Syafutra et al., 2024](#)).

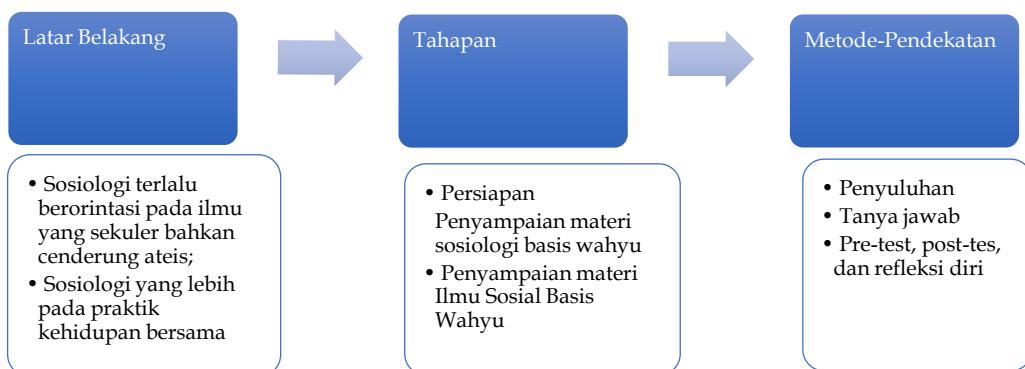
Pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia sebelum mengembangkan kecerdasan dan keterampilan lainnya. Kurikulum 2013 juga menekankan pentingnya membentuk generasi religius yang memiliki etika sosial, kepedulian, serta tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa ([Permendikbud, 2018](#)). Namun, dalam praktiknya, nilai-nilai spiritual lebih dominan diajarkan melalui mata pelajaran agama, sementara ilmu sosial, seperti sosiologi, cenderung bersifat sekuler dan terlepas dari nilai-nilai keimanan. Pemisahan ini mencerminkan paradigma sekularisme dalam pendidikan yang mengabaikan integrasi antara aspek duniawi dan ukhrawi, sehingga berpotensi menghasilkan peserta didik yang kehilangan arah dalam memahami makna dan tujuan hidup. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran sosiologi yang tidak hanya teoritis tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai wahyu, guna menanamkan pemahaman yang utuh tentang relasi manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungannya ([Permendikbud, 2018](#)).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gelumbang, Kabupaten Muara Enim dan SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam yang merupakan bagian dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi lapangan, ditemukan bahwa kondisi pengajaran sosiologi masih sangat konvensional, bersifat teoritis, dan belum mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara sistematis dalam penyampaian materi ([Taqwa et al., 2024](#); [Ba-Yunus & Ahmad, 1997](#)). Beberapa guru sosiologi bukan berasal dari latar belakang pendidikan ilmu sosiologi murni, melainkan bidang lain seperti ekonomi atau agama. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam penyampaian materi sosiologi yang utuh dan kontekstual. Permasalahan utama yang dihadapi mitra PKM ini meliputi: 1) Kurangnya integrasi nilai-nilai religius (Al-Qur'an dan Hadist) dalam pembelajaran sosiologi di tingkat SMA, yang menyebabkan terjadinya dikotomi antara ilmu pengetahuan sosial dan keimanan siswa; 2) Minimnya metode pembelajaran inovatif yang bersifat praktis dan mampu mengaitkan antara teori sosiologi dengan fenomena sosial dan religius di lingkungan peserta didik; 3) Lemahnya internalisasi nilai karakter berbasis wahyu dalam praktik pembelajaran, sehingga pemahaman siswa cenderung dangkal dan tidak aplikatif.

Dalam konteks inilah perlu dikembangkan pembelajaran yang berbasis pada wahyu yang mengintegrasikan ayat Qauliyah dan ayat Kauniyah. Dengan integrasi tersebut diharapkan akan melahirkan peserta didik yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan kehidupan manusia, dan sekaligus tujuan alam semesta diciptakan oleh Allah SWT. Penulis telah melakukan beberapa penelitian dan pengabdian tentang pengembangan kehidupan sosial-budaya-pendidikan

(Taqwa et al., 2022; Anggraini et al., 2024; Marice & Taqwa, 2020; Yulasteriyani et al., 2021 (Randi, et al., 2023) pemberdayaan dan pengembangan modal sosial (Sartika, et al., 2023; Lidya et al., 2022), metode pembelajaran dan sistem pendidikan nasional dan internasional (Meijustika et al., 2024; Rosa et al., 2024; Dianiati et al., 2024; Savitri et al., 2024; Rajagukguk et al., 2024; Safitri & Nurkamilah, 2020; Muhammad et al., 2015). Selanjutnya diharapkan lahir peserta didik yang memahami dan meyakini tentang relasi antar pencipta (Khalik) dan ciptaan (makhluk) yang memiliki konsekuensi pada kehidupan setelah kematian. Hal ini memiliki arti penting untuk ditanamkan kepada guru-guru ilmu sosial, khususnya sosiologi. Selanjutnya akan menjadi bekal bagi siswa agar lebih memaknai kehidupan secara komprehensif dan berkelanjutan dan sekaligus dipraktikan dalam kehidupan bersama dalam masyarakat.

Untuk menjawab permasalahan mitra pengabdian diatas, kegiatan PKM ini bertujuan memberikan pelatihan dan pendampingan langsung kepada guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran sosiologi berbasis wahyu (Al-Qur'an dan Hadist). Kelompok sasaran terutama guru sosiologi yang mengajar di SMA Kota Pagaralam dan Kabupaten Muara Enim. Program ini dilakukan melalui pendekatan partisipatoris, dengan metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan evaluasi *pretest* dan *posttest*. Strategi ini terbukti relevan dengan pendekatan pembelajaran holistik (kaaffah) yang mengintegrasikan aspek religius, sosial, dan akademik secara seimbang (Ba-Yunus & Ahmad, 1997; Muthoifin et al., 2024).



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah Pembelajaran Basis Wahyu

MASALAH

Pada era digital saat ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang kompleks, tidak hanya dalam penyediaan sarana prasarana dan pembiayaan, tetapi juga pada upaya pembentukan karakter peserta didik yang berakhhlak mulia. Pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan mencetak generasi beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia. Namun, dalam praktiknya, implementasi nilai-nilai spiritual di sekolah masih terfragmentasi, karena lebih dominan diajarkan dalam mata pelajaran agama. Sementara itu, mata pelajaran sosial seperti sosiologi cenderung bersifat sekuler dan teoritis sehingga menimbulkan dikotomi antara ilmu pengetahuan dan nilai keimanan.

Hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Gelumbang Kabupaten Muara Enim dan SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sosiologi menunjukkan beberapa persoalan mendasar, yaitu:

1. Kurangnya integrasi nilai-nilai religius (Al-Qur'an dan Hadist) dalam pembelajaran sosiologi. Hal ini mengakibatkan siswa sulit menghubungkan pengetahuan sosial dengan nilai-nilai spiritual yang dapat membentuk arah dan makna hidup.
2. Metode pembelajaran masih konvensional dan teoritis. Guru lebih banyak menekankan pada konsep akademik tanpa mengaitkan dengan fenomena sosial-keagamaan yang dekat dengan kehidupan peserta didik.
3. Minimnya guru berlatar belakang sosiologi murni. Banyak guru berasal dari bidang lain, seperti ekonomi atau agama, sehingga penyampaian materi menjadi kurang utuh dan tidak kontekstual.
4. Lemahnya internalisasi nilai karakter berbasis wahyu. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi cenderung dangkal, tidak aplikatif, dan kurang membentuk kepribadian religius.

Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan mendesak bagi mitra (guru dan siswa) untuk memperoleh pendekatan pembelajaran yang lebih integratif, yaitu pembelajaran sosiologi berbasis wahyu. Pendekatan ini memadukan ayat qauliyah (wahyu Al-Qur'an) dan ayat kauniyah (realitas sosial), sehingga dapat melahirkan peserta didik dengan pemahaman komprehensif mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungannya. Dengan demikian, masalah pokok yang dihadapi mitra adalah terbatasnya model dan metode pembelajaran sosiologi yang mampu mengintegrasikan ilmu sosial dengan nilai-nilai religius secara sistematis. Target kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk memberikan pendampingan kepada guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran berbasis wahyu, agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif, membentuk karakter, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

1. Khalayak Sasaran Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA 1 Gelumbang, Muara Enim dan SMA 1 Kota Pagar Alam. Khalayak sasaran dalam program pendampingan ini adalah organisasi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) guru sosiologi dan siswa di Kota Pagar Alam dan Kabupaten Muara Enim. Jumlah guru dan siswa masing-masing sebanyak 20 orang guru dan 20 siswa per daerah (Kota Pagar Alam dan Kabupaten Muara Enim). Total masing-masing peserta PKM yaitu 40 orang dari Kota Pagar Alam serta 40 khalayak sasaran dari Kabupaten Muara Enim.

2. Metode Kegiatan

PKM tema perkuliahan desa ini dibagi menjadi tiga tahap pelaksanaan yakni 1) tahapan persiapan pengabdian; 2) tahap pelaksanaan penyuluhan/sosialisasi materi perkuliahan desa; serta 3) tahap pelaporan hasil pengabdian kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya, serta kegiatan monitoring ke lapangan tempat pengabdian:

a. Tahap Persiapan Penyuluhan

Tahap persiapan pengabdian dilakukan pada bulan April dan Mei 2024. Persiapan pengabdian dilakukan dengan observasi ke lapangan, melihat ketersediaan sarana dan

prasaranan di lokasi pengabdian, dan membuat materi perkuliahan desa dari berbagai referensi yang relevan. Tim pengabdian juga sering melakukan diskusi demi kesuksesan kegiatan PKM ini.

b. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan

Tahapan inti PKM ini memiliki beberapa proses yaitu acara pembukaan PKM, *pretest* (sebelum materi perkuliahan desa dan penyampaian materi perkuliahan desa (pembelajaran sosiologi berbasis wahyu), evaluasi (*posttest*) dan refleksi diri yang disebar setelah sesi diskusi. Tujuan kegiatan *pretest* ialah untuk mengidentifikasi pengetahuan dan pengalaman kelompok sasaran/peserta mengenai pembelajaran sosiologi berbasis wahyu. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi. Kegiatan terakhir dari tahapan pelaksanaan ini ialah evaluasi memberikan lembar *posttest* refleksi diri kepada peserta untuk mengukur perbedaan pengetahuan dan pemahaman khalayak sasaran sebelum serta sesudah mendapatkan materi pengabdian.

c. Tahap Laporan serta Monitoring Pengabdian

Setelah kegiatan PKM terlaksana dengan baik dan sukses, tim pengabdian juga menulis laporan pengabdian dan menerbitkan hasil PKM ke dalam artikel ilmiah berepotasi nasional terakreditasi. Kegiatan pengabdian ini juga melakukan monitoring dari hasil PKM ke lokasi pengabdian di SMA Kabupaten Muara Enim dan SMA Pagar Alam.

3. Rancangan Evaluasi

Output dari segala rangkaian acara dan rancangan evaluasi di atas adalah untuk memahamkan para guru MGMP dan siswa di Kabupaten Muara Enim serta Kota Pagar Alam.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan PKM di SMA di Kota Pagar Alam dan Kabupaten Muara Enim

Kegiatan	Narasumber	Peserta	Materi Pengabdian
Pelaksanaan pengabdian	<ul style="list-style-type: none"> • Dr. Ridha Taqwa, MA dan tim pengabdian • Mahasiswa Sosiologi Fisip Unsri 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru-guru MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Sosiologi di Kota Pagaralam • Siswa-siswa di SMA Negeri 1 Gelumbang (Muara Enim) 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pre-test memetakan pengetahuan, sikap, dan perilaku. • Sosialisasi konsep sosiologi wahyu. • Internalisasi konsep sosiologi wahyu.

Pelaksanaan pengabdian	<ul style="list-style-type: none"> • Dr. Ridha Taqwa, MA dan tim pengabdian. • Mahasiswa Sosiologi Fisip Unsri 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru-guru MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Sosiologi di Kota Pagaralam. • Siswa-siswa di SMA Negeri 1 Gelumbang (Muara Enim). 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi konsep sosiologi wahyu. • Internalisasi konsep sosiologi wahyu.
Pasca pengabdian	<ul style="list-style-type: none"> • Dr. Ridha Taqwa, MA dan tim pengabdian. • Mahasiswa Sosiologi Fisip Unsri 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru-guru MGMP Sosiologi di Kota Pagaralam. • Siswa-siswa di SMA Negeri 1 Gelumbang (Muara Enim). 	<ul style="list-style-type: none"> • Objektifikasi materi sosiologi wahyu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian sosiologi berbasis wahyu menawarkan perspektif yang menarik dan relevan untuk memahami kompleksitas kehidupan sosial manusia. Mempelajari interaksi wahyu dengan realitas sosial memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika masyarakat. Namun, observasi menunjukkan bahwa pembelajaran sosiologi di sekolah masih sangat teoritis dan sekuler. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi pembelajaran sosiologi berbasis wahyu. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini difokuskan pada pendampingan pembelajaran sosiologi perspektif Al-Qur'an (wahyu) kepada guru dan siswa SMA. Pelaksanaan dari kegiatan Wawasan Pembelajaran Sosiologi dengan berbasis Wahyu melibatkan 2 sasaran yaitu: sasaran pertama adalah peserta guru MGMP serta peserta didik di SMA Kabupaten Muara Enim dan SMA Kota Pagara Alam. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis wahyu. Dengan demikian, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan guru dalam pembelajaran. Berikut ini diuraikan beberapa hasil dan pembahasan dalam rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Acara Pembukaan PKM

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan mulai dari kunjungan ke sekolah, persiapan pengabdian, pelaksanaan pengabdian, serta evaluasi dan refleksi diri PKM. Acara inti PKM yaitu skema perkuliahan desa (sosialisasi) tentang pembelajaran sosiologi berbasis wahyu kepada guru dan siswa SMA di Kota Pagar Alam dan Kabupaten Muara Enim seperti pada [Gambar 1](#). Adapun kegiatan PKM ini dilakukan pada tanggal 02 sampai 03 Agustus 2024. Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan acara yang dipandu oleh MC (mahasiswa), kata sambutan

dari kepala sekolah SMA 1 Gelumbang (Muara Enim) dan SMA 1 Kota Pagar Alam, serta penyampaian materi oleh dosen ibu Dr. Ridha Taqwa, MA (ketua PKM). Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar serta peserta PKM sangat antusias mengikuti materi skema perkuliahan desa. Harapan guru-guru-guru dari kegiatan PKM agar ilmu dan pengetahuan yang disampaikan tim pengabdian dapat dipraktekkan dalam proses belajar mengajar mata kuliah sosiologi serta proses sosial kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Praktek Pembelajaran Perspektif Sosiologi Wahyu

Pretest dan Penyampaian Materi Perkuliahan Desa

Pretest yang dilakukan dengan tujuan melihat pemahaman dari guru sosiologi terhadap pemahaman disiplin sosiologi yang dikaitkan dengan konsep wahyu al-qur'an dan hadist. Peserta dari kegiatan tersebut diberikan waktu 10 menit untuk menjawab pertanyaan. Kegiatan pre-test dilakukan sebelum penyampaian materi pengabdian, kemudian dilanjutkan acara penyampaian materi pencegahan dan dampak pernikahan dini oleh ibu Dr. Ridha Taqwa, MA. Pemateri menyampaikan konsep dan teori sosiologi wahyu seperti konsep dasar, penerapan dan pendekatan, serta contoh kasus dalam kehidupan sosial budaya dalam kacamata sosiologi wahyu. Penulis telah melakukan beberapa penelitian dan pengabdian tentang pengembangan kehidupan sosial-budaya-pendidikan (Taqwa et al., 2022; Anggraini et al., 2024; Marice & Taqwa, 2020; Yulasteriyani et al., 2021; Randi, et al., 2023) pemberdayaan dan pengembangan modal sosial (Sartika, et al., 2023; Lidya et al., 2022) metode pembelajaran dan sistem pendidikan nasional dan internasional (Meijustika et al., 2024; Rosa et al., 2024; Daniati et al., 2024; Savitri et al., 2024; Rajagukguk et al., 2024; Safitri & Nurkamilah, 2020; Muhammad et al., 2015).

A. Konsep Sosiologi Wahyu (Al-Qur'an)

Sosiologi Al-Qur'an memposisikan Al Qur'an-hadist sebagai teks dengan perspektif sosiologi, sebagaimana dijelaskan dalam al-quran: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa (QS 2: 2 dan 185)". Pembelajaran sosiologi yang teoritis akan lebih praktis menggunakan berbagai metode menarik (Meijustika et al., 2024; Rosa et al., 2024; Daniati et al., 2024; Savitri et al., 2024; Rajagukguk et al., 2024; Safitri & Nurkamilah, 2020; Muhammad et al., 2015). Sehingga PKM ini senantiasa menerapkan konten Al-Qur'an sebagai metode pembelajaran yang sarat fenomena sosial, seperti konsep struktur relasi, proses kehidupan, dan kompetisi sosial, hal ini sesuai dengan berbagai studi penulis tentang pengembangan kehidupan sosial-budaya-pendidikan (Taqwa et al., 2022; Anggraini et al., 2024; Marice & Taqwa, 2020; Yulasteriyani et al., 2021; Randi, et al., 2023), pemberdayaan dan pengembangan modal sosial (Sartika, et al., 2023; Lidya et al., 2022).

B. Alasan Perlu Sosiologi Al Qur'an

1. Al Qur'an sebagai pedoman hidup bermasyarakat yang juga merupakan objek formal Sosiologi (perubahan), yang tercantum dalam QS 14: 1.
2. Dinamika masyarakat digital, problem tatanan sosial, ekonomi, politik, disharmoni dan ketidakseimbangan.
3. Masyarakat lebih mementingkan dunia, kurang kesiapan akhirat (pelajaran dari bencana ummat terdahulu), dapat dilihat pada QS 30: 41.
4. Sejarah perkembangan muslim di dunia seperti Asia, Afrika, Eropa, Amerika. Faktor politik, demografi fertilitas dan migrasi (dari Asia- Afrika ke Eropa- Amerika), serta perubahan keyakinan, hal ini dijelaskan di QS 61: 8-9.
5. Penyebaran tentang Islam dan Al Qur'an-hadist melalui media sosial (*online*), arus wacana kebenaran, juga dapat dipahami dalam QS 61: 8-9.

C. Tujuan Sosiologi Al Qur'an

1. Mewujudkan tatanan masyarakat berbasis Al Qur'an dan Hadist, melalui pembelajaran sosiologi.
2. Mengenal diri asal dan tujuan hidup, komunitas-masyarakat, lingkungan sosial budaya, serta fungsi sebagai khalifah di bumi (ibadah-pencerah-pemimpin), dapat dipahami dalam QS 2: 30, 51: 56-57 dan 7: 172.

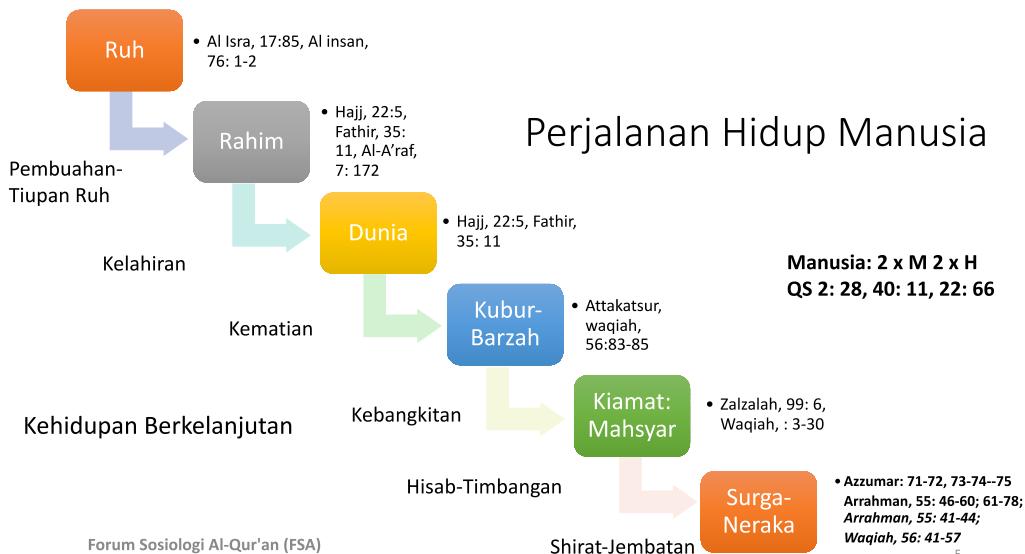
D. Pendekatan Holistik dalam Pendidikan (Kaaffah):

1. Memberikan pemahaman secara konseptual terhadap permasalahan global seperti hak asasi manusia (HAM), keadilan sosial, multikultural, agama, dan pemanasan global.
2. Bertujuan membentuk peserta didik yang setia memahami persoalan lingkungannya dan berusaha ikut terlibat langsung dalam upaya pemecahan masalah lokal dan global, contoh dalam QS 31: 12-14 dan 17-19.

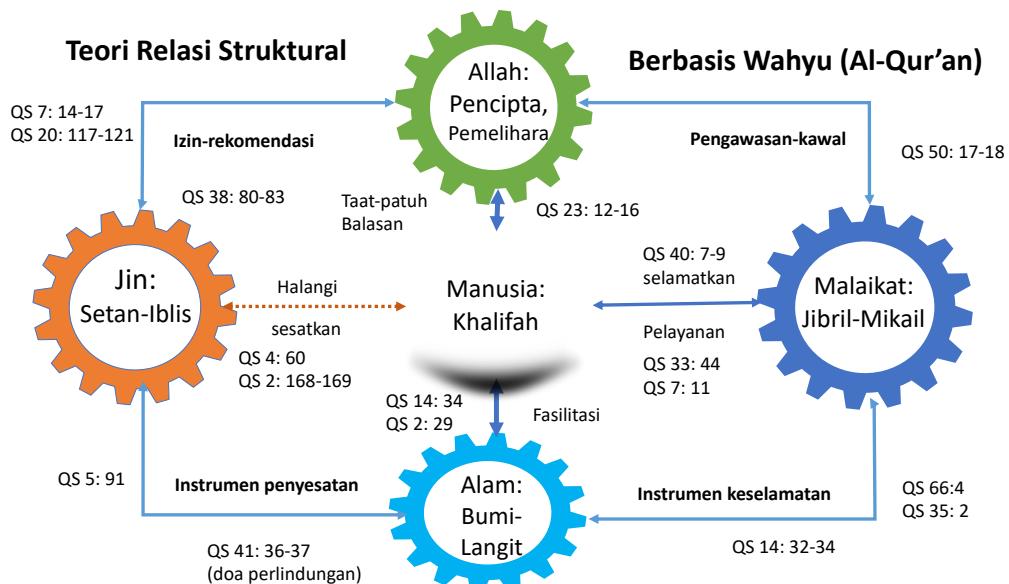
E. Strategi Pembelajaran Sosiologi yang Teoritis Menjadi Lebih Praktis

1. Pengembangan disiplin sosiologi yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadist, seperti dijelaskan dalam QS 49:13 dan 14: 1.
2. Mengintegrasikan ayat-ayat Kauliyah (wahyu- Al Qur'an) dan Kauniyah (realitas Sosial) Al Qur'an 'obat'-rahmat, sebagaimana isi QS 17: 82, 31: 20-22.

Berikut ini dijelaskan gambar dari proses perjalanan hidup manusia serta model kekuasaan manusia dan Tuhan dalam perspektif sosiologi wahyu:



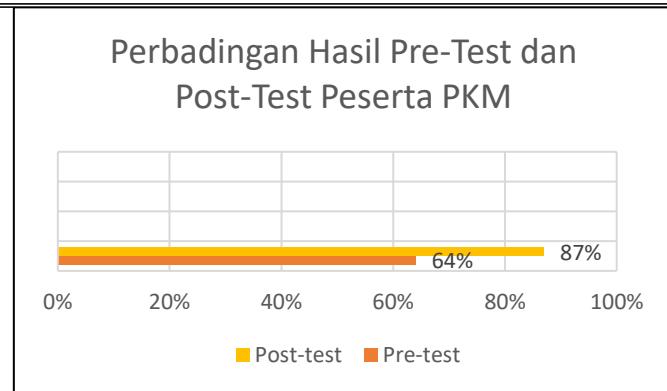
Gambar 3. Proses Perjalanan Hidup Manusia, Awal sampai Akhirat



Gambar 4. Model Kekuasaan Manusia dengan Makhluk dan Khalik

Evaluasi dan Refleksi Diri (Post-Test)

Posttest merupakan sebuah evaluasi yang dilakukan setelah suatu proses pembelajaran atau pelatihan selesai. Tujuan utama dari *posttest* dari pembelajaran sosiologi berbasis wahyu dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta kegiatan telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* PKM yang telah diisi peserta, ternyata ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman khalayak sasaran PKM tentang pembelajaran sosiologi berbasis wahyu, sehingga kegiatan ini dinyatakan sukses. Dibawah ini dicantumkan persentase peningkatan pengetahuan peserta PKM tentang materi PKM.



Gambar 5. Persentase *Pretest* dan *Posttest* di SMA 1 Gelumbang dan SMA 1 Pagar Alam

Hasil pengukuran *pretest* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal guru dan siswa terhadap konsep sosiologi berbasis wahyu berada pada rata-rata 64%. Setelah kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan diskusi interaktif, terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai *posttest*, yang mencapai rata-rata 87%. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 23 poin persentase, atau setara peningkatan efektivitas sebesar 35,9% dari skor awal. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor: 1) Relevansi materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sosial siswa; 2) Pendekatan tematik yang berbasis pada dalil Qur’ani sehingga lebih aplikatif; 3) Keterlibatan aktif guru dan siswa dalam studi kasus dan praktik langsung. Selain evaluasi *posttest*, sebelum acara penutupan tim PKM juga melakukan evaluasi dengan umpan balik peserta berupa testimoni dari peserta kegiatan terhadap pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya diharapkan dengan guru sebagai sumber daya, dapat membentuk komunitas yang diharapkan sebagai wahana untuk memberikan wawasan sosiologi berbasis wahyu. Demikian pula dengan peserta siswa-siswi agar dapat mempraktekkan konsep teori sosiologi wahyu dalam kehidupan sehari-hari.

Acara Penutupan PKM

Secara keseluruhan kegiatan PKM mengenai ‘pembelajaran sosiologi berbasis wahyu kepada guru SMA di Kota Pagar Alam dan Kabupaten Muara Enim’ telah terlaksana dengan baik dan sukses. Akhir dari kegiatan ini adalah dengan menyampaikan rangkuman materi yang telah disampaikan dan memberikan kesempatan peserta untuk melakukan sesi tanya jawab. Dilanjutkan dengan meminta refleksi peserta terhadap yang telah dipelajari, tantangan yang dihadapi, dan rencana tindak lanjut. **Gambar 5** merupakan aktifitas pengabdian Unsri dengan khalayak sasaran PKM dengan para guru dan siswa SMA di Kota Pagar Alam dan Kabupaten Muara Enim.



Gambar 6. Acara Penutupan PKM dan Foto Bersama

Sesi foto bersama sebagai bukti terlaksananya acara pengabdian serta sebagai bukti kenangan-kenangan antara tim PKM Unsri dengan para peserta dari SMA se-Kabupaten Muara Enim dan se-Kota Pagar Alam. Para peserta berharap agar tim pengabdian Unsri bersedia melakukan PKM lanjutan di sekolah-sekolah mereka agar semakin maksimal internalisasi konsep teori sosiologi wahyu.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gelumbang dan SMA Negeri 1 Kota Pagar Alam berhasil meningkatkan pemahaman guru dan siswa terhadap pembelajaran sosiologi berbasis wahyu. Evaluasi kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil pembelajaran, dengan skor *pretest* rata-rata sebesar 64% dan meningkat menjadi 87% pada *posttest*. Peningkatan sebesar 23 poin persentase ini mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan teori sosiologi. Peserta didik dan guru menunjukkan peningkatan dalam memahami serta menerapkan konsep-konsep sosial yang berbasis pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial, kegiatan ini mendorong transformasi pendekatan pembelajaran sosiologi dari yang bersifat teoritis menjadi lebih aplikatif dan bermuatan nilai karakter. Pembelajaran berbasis wahyu terbukti tidak hanya memperkaya aspek kognitif, tetapi juga memperkuat dimensi moral dan spiritual peserta didik. Guru sebagai fasilitator juga terdorong untuk mengadopsi pendekatan pedagogik yang lebih holistik, yang selaras dengan nilai-nilai religius dan sosial. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya mencapai tujuannya, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk insan pendidikan yang berkarakter, cerdas, dan bertanggung jawab secara sosial serta spiritual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih para penulis kepada lembaga pemberi dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Sriwijaya. Para penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu kegiatan PKM ini yaitu terimakasih kepada tim dosen, para mahasiswa, khalayak sasaran PKM kepala sekolah, para guru dan siswa di Kabupaten Muara Enim dan Kota Pagar Alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. R., Tobi, H. E., & Prabowo, A. (2024). *Efforts to increase nursing students knowledge on the management of progressive mobilization in the intensive care unit*. 9(11), 1608–1613.
- Amelia, R., Zamzam, M. Y., Nabilla, R. M., Gabriel, M., Lestari, W. B., Fitri, S. A., Wibowo, C. F., Rosalinda, A. D., Ananda, T., Salsabila, N. F., Auralia, A. N., Safitri, E. R. D., & Yunargi, Z. P. (2024). *Ultra-processed food hazard education for students of SMK Manbaul Ullum, Cirebon*. 9(10), 1406–1412.
- Anggraini, R., Taqwa, R., & Idi, A. (2024). *JDPP*. 12(1).
- Ba-Yunus, I., & Ahmad, F. (1997). *Sosiologi Islam dan Masyarakat Kontemporer*. Mizan.
- Daniati, Susanti, R., Safitri, E. R., & Gulo, F. (2024). Analisis Aspek Pembelajaran Di Singapura Serta Perbandingannya di Indonesia. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1036–1043.
- Labudasari, E., Rochmah, E., Asyiah, N., & Rohana, S. (2024). Empowering learning communities to enhance

-
- assessment utilization on merdeka curriculum's PMM platform. *Community Empowerment*, 9(10), 1524–1533.
- Lidya, E., Yulasteriyani, Y., Yunindyawati, Y., & Yusnaini, Y. (2022). Strengthening community social capital to increase tourism in Burai Tourism Village, Ogan Ilir. *Community Empowerment*, 7(5), 840–846. <https://doi.org/10.31603/ce.6272>
- Mahdi, F. M., & Hakim, A. L. (2024). Workshop on Islamic financial literacy at MTs Muhammadiyah 1 Malang. *Community Empowerment*, 9(10), 1437–1444.
- Marice, L. D., & Taqwa, R. (2020). Pola Kekuasaan Pendisiplinan dalam Membina Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri Olahraga Sriwijaya. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 122–133. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p122-133>
- Meijustika, R., Susanti, L. R. R., Gulo, F., & Safitri, E. R. (2024). Komparatif Sistem Pendidikan Indonesia dan Singapura. *Journal of Education Research*, 4(4), 5659–5665.
- Muhammad, M., Rahadian, D., & Safitri, E. R. (2015). Penggunaan Digital Book Berbasis Android Untuk Pada Pelajaran Bahasa Arab. *PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 170–182.
- Muthoifin, Khondoker, S. U. A., Mahmudulhassan, Waston, Nirwana, A., Ardiansyah, & Dani, A. A. (2024). Women, Islamic Education, and Socioeconomics for the Sustainable Development Goals (Sdgs): A Bibliometric Study of Understanding from 1880 to 2024. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 5(2), e01737. <https://doi.org/10.47172/2965-730x.sdgreview.v5.n02.pe01737>
- Nurlinwati, Kamariyah, Yuliana, & Mawarti, I. (2024). Digital-based adolescent health information literacy at SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur. *Community Empowerment*, 9(10), 1511–1517.
- Permendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37. *Education*, 6–7.
- Rahayu, H. M., Kurniasih, D., Sunandar, A., & Nengsih. (2024). *Training on creating augmented reality-based flash card for SMAIT Al-Fityan teachers*. 9(11), 1585–1590.
- Rajagukguk, M., Susanti, L. R., Safitri, E. R., & Gulo, F. (2024). Analisis Sistem Pendidikan: Perbandingan Sistem Pendidikan di Indonesia Dan Malaysia. *DE_JOURNAL (Dharma Education Journal)*, 5(2), 1360–1367.
- Rohmadani, Z. V., Handayani, D. S., & Rahmawati, A. (2024). Unit Kenal Diri: Solutions to overcome student character problems post-pandemic at SMK Muhammadiyah 3 Wates. *Community Empowerment*, 9(10), 1476–1483.
- Rosa, E., Susanti, R., Safitri, E. R., & Gulo, F. (2024). Kajian Perbandingan Kebijakan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Di Indonesia Dan Amerika Serikat. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 1–23.
- Safitri, E. R., & Nurkamilah, S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Android untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(November), 274–282.
- Savitri, D. A., Safitri, E. R., Gulo, F., Sriwijaya, U., Selatan, S., & Pendidikan, S. (2024). Menelaah Keberhasilan Sistem Pendidikan Sekolah Dasar di Jepang Untuk Diterapkan di Indonesia. *DE_JOURNAL (Dharma Education Journal)*, 5(2), 1368–1379.
- Syafutra, R., Pitriyana, S., & Lestari, Z. A. (2024). Empowering students to enhance environmental awareness and foster ecopreneurship at SD Negeri 52 Pangkalpinang. *Community Empowerment*, 9(12), 1818–1828.
- Taqwa, R., Mulyanto, M., Tahyudin, D., Hapsari, D., Toruan, L. D. L., Muslim, M., Melinda, M., Wulindari, A., & Pratiwi, A. A. (2022). Joyfull learning: Pelatihan Guru Pelajaran Sosiologi di Kota Prabumulih dan Lahat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 205. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.7759>

Taqwa, R., Safitri, E. R., & Yulasteriyani. (2024). *Application of the Joyfull Learning Model in Sociology Learning in High School.* 7, 486–496.

Wagino, Hidayat, N., Saputra, H. D., Baharudin, A., Koto, R. D., Firmansyah, M. S., Akmal, & Herwin. (2024). Enhancing heavy equipment engineering students' skills through hydraulic and pneumatic systems training at SMKN 1 Sungai Limau. *Community Empowerment*, 9(10), 1453–1462.

Yulasteriyani, Isyanawulan, G., & Nurillah, I. (2021). Kampus Mengajar: Upaya Pendampingan Pendidikan Era Pandemi Covid-19 di Desa Kalampadu Ogan Ilir. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 6(Issue 4), 406-415 Ju. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/1898>

Yulasteriyani, Randi, Mirani, D., Andriani, D. S., Yusnaini, Isyanawulan, G., & Arianti, Y. (2023). Sociology of education: Strengthening the role of school committees in Sumber Rahayu Village, Muara Enim regency. *Empowerment, Community*, 8(3), 366–373.

Yulasteriyani, Sartika, D. D., & Isyanawulan, G. (2023). Sosialisasi Konvensi Hak Anak (KHA) untuk Mencegah Tindak Kekerasan Kepada Anak di Desa Talang Ipuh, Kabupaten Banyuasin. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 2019–2024.